

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Pragaan Daya Sumenep

¹Rismawati, ²Sofyan Hadi, ³Ika Hamini, ⁴Sri Agustin, ⁵Noer Aini Rachman

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: rismawati@gmail.com

Abstrak:

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah, yang dijabarkan dalam tiga fokus yaitu: 1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah awaliyah Nurul Jadid? 2. Apa saja kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Madrasah Diniyah awaliyah Nurul Jadid? 3. Bagaimana Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah Nurul jadid.? Untuk mengetahui lebih dalam tentang Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Jenis Studi Kasus. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari metode ini, kemudian peneliti olah dan analisis untuk memperoleh data atau informasi. Subjek penelitian ini diambil dari Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 1 dari kepala sekolah 4 dari guru Madrasah Diniyah. untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah awaliyah Nurul Jadid ini mencakup empat upaya yaitu :Motivasi, Workshop, Supervisi pembelajaran, mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan kursus kependidikan. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah ini terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat diantaranya: kurangnya pemahaman guru dalam pemilihan metode mengajar, rendahnya kompetensi guru, rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan, tetapi disini bisa diatasi dengan berbagai Solusi. Solusi alternatifnya: bagi guru yang belum mempunyai gelar S-1 untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (S1), kemudian shering bersama mengenai permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: kepala sekolah, pedagogik, madrasah diniyah

Abstract:

The problem raised in this study is how the school principal's efforts to improve the Pedagogic Competence of Madrasah Diniyah Teachers, which are described in three focuses, namely: 1. How are the Principal's Efforts to Improve the Pedagogic Competence of Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Jadid Teachers? 2. What are the obstacles faced by the school principal in improving the pedagogical competence of Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Jadid teachers? 3. What is the solution for the principal in increasing the pedagogical competence of madrasah diniyah Awaliyah Nurul Jadid teachers? To find out more about the Principal's Efforts to improve Teacher Pedagogic competence, the researcher used a Case Study Type qualitative approach. The method used is the method of interviews, observation, and documentation. From this method, then researchers process and analyze to obtain data or information. The subjects of this study were taken from the Principal and Teachers of Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 1 of the principals 4 of the teachers of Madrasah Diniyah. for the validity of the data, the researcher used the triangulation method to compare the observed data with the results of interviews and documentation. The efforts made by the school principal in improving the pedagogical competence of Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Jadid teachers include four efforts, namely: Motivation, Workshops, Supervision of learning, holding MGMP (Subject Teacher Consultations), and educational courses. However, in an effort to improve the pedagogical competence of early madrasah diniyah teachers there are several obstacles that become obstacles including: the teacher's lack of understanding in choosing teaching methods, low teacher competence, low awareness and enthusiasm for sharing knowledge, but here it can be overcome with various solutions. The alternative solution: for teachers who do not have an S-1 degree to continue to a higher level (S1), then share together about the problems they face.

Keywords: *principal, pedagogic, madrasah diniyah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan pribadi dan sosial. Dibandingkan dengan pelatihan, penekanan pendidikan dalam membentuk kesadaran dan karakter dalam mentransfer pengetahuan (Nurkholis, 2013).

Dalam Pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1945 berbicara tentang cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan negara. Dan cita-cita ini diwujudkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Indonesia. Yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, cerdas dan sehat jasmani dan rohani.

Terutama dalam pendidikan Madrasah Diniyah. karena Madrasah Diniyah merupakan pendidikan tentang keislaman yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses

pembelajaran disekolah. Dengan berusaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, khususnya lembaga pendidikan madrasah diniyah.

Madrasah diniyah Awaliyah telah tumbuh dan berkembang sehingga menjadi bagian dari budaya Indonesia, karena tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Kurun waktu panjang telah dilaluinya membuktikan bahwa madrasah diniyah mampu bertahan dengan karakternya sendiri. Madrasah diniyah hadir sebagai lembaga pendidikan islam yang berorientasi pada pembinaan agama dan akhlak peserta didik. Karakter itulah yang membedakan antara madrasah diniyah dengan sekolah umum pada jalur pendidikan formal (Suhadi, 2014).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut perlu adanya ikhtiar bersama dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat sesuai dengan karakternya. Salah satunya adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui kegiatan kependidikan yang dilaksanakan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan (Baharun, 2017).

Tinggi rendahnya mutu pendidikan disini banyak dipengaruhi oleh kualitas guru secara perorangan dan juga ditentukan oleh jumlah guru, yang ukurannya disesuaikan oleh jumlah murid. Dalam hal kualitas guru, ukuran yang dipakai adalah ijazah-ijazah terakhir, kualifikasi jabatan akademik dan pengalaman mengajar, pengalaman meneliti dan pengabdian pada masyarakat. Ukuran kualitas ini merupakan faktor-faktor penentu bagi mutu hasil belajar mengajar dan pendidikan pada umumnya (Liwes, 1999).

Hal ini diperlukan, mengingat guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivasi bagi peserta didik dalam memacu aktivitas belajarnya, karena guru adalah sosok yang menjadi panutan atau *uswah hasanah* yang mampu membimbing dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik, bahkan lebih dari itu, guru disini orang yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki keilmuan, akhlakul karimah dan kedalaman spiritual yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan suatu lembaga (Baharun, 2017).

Keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan dan mewujudkan program-program yang telah direncanakan tidak akan lepas dari upaya kepala sekolah (Siahan, 2018). Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan yang harus mampu membangkitkan ketulusan hati yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, seorang pemimpin yang baik akan menerapkan beberapa cara yang terbaik pula untuk mengkondisikan anggota organisasinya. Karena keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (lingkungan) dari beberapa faktor tersebut, motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor yang lain kearah efektifitas kerja.

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat berat khususnya untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru sendiri adalah salah

satu hal yang sangat berpengaruh dalam sebuah pendidikan, termasuk kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan sempurna (Ismail, 2015).

Maka dari itu Setelah Peneliti melakukan pengamatan di Madrasah diniyah Awaliyah Nurul Jadid dibutuhkan taktik spesifik dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga dalam proses belajar mengajarnya berjalan dengan efektif dan efisien. Peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru madrasah diniyah Awaliyah Nurul jadid. Sehubungan dengan itu, maka peneliti merumuskan judul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Jadid”.

Metode Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan tentang upaya-upaya kepala sekolah Madrasah Diniyah.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan Studi Kasus yang mana Studi Kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala tertentu (Arikunto, 2006). Dalam Studi Kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan (Arikunto, 2006).

Alasan digunakannya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya dengan pengumpulan datanya Menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan madrasah Diniyah Nurul Jadid Karena kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan kepala sekolah madrasah diniyah nurul jadid dan guru madrasah diniyah agar data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dilapangan hanya sebagai pengamat sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi

penelitian Madrasah Diniyah Nurul Jadid pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun belum terjadwal (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Dusun Blumbang Pragaan Daya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sebelum peneliti mengangkat tema ini peneliti melakukan observasi di dua lembaga yang ada di desa pragaan daya. lokasi tersebut Madrasah Nurur rahmah dan madrasah Nurul jadid. Ketika lokasi tersebut dibandingkan permasalahan yang lebih menonjol di lokasi Madrasah nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dilokasi tersebut untuk menjadi objek penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Nurul Jadid bahwa kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Nurul Jadid mengadakan pertemuan untuk memberikan Motivasi.

Menjadi kepala sekolah sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan semua guru. karena kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu pendidikan. Maka dari itu kepala sekolah wajib mempunyai pengetahuan yang sangat luas supaya bisa membimbing bawahannya. Salah satunya dengan memberikan motivasi. Karena motivasi adalah suatu perubahan langsung secara individu yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa Kepala sekolah menjadi motivator, wajib mempunyai taktik yang sempurna untuk memberikan motivasi kepada semua pendidik dalam melakukan dan menjalankan aneka macam tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah setiap kali pertemuan selalu memberikan Motivasi yang mendorong kepada semua guru. Selain didalam pertemuan sekolah, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru Madrasah Diniyah secara spontan. Kegiatan pemberian motivasi ini tidak tercantum pada lembar acara kerja kepala sekolah Madrasah Diniyah. Kebijakan kepala Sekolah dalam pemberian motivasi ini hanya semata-mata untuk meningkatkan Kualitas Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

- b. Kepala Sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan (Workshop).

Kepala sekolah Salah satu faktor pendorong untuk bisa mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Melalui pelatihan yang dilakukan secara berencana sedikit demi sedikit akan menjadi penunjang guru Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kualitasnya.

Senada dengan Teori Armstrong (200:209) bahwa tujuan Workshop untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada. Sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar dimasa yang akan datang (Riani, 2018).

Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Nurul Jadid mengadakan Pelatihan-pelatihan Guru untuk menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi sebagai penunjang kualitas Guru. Selain pelatihan yang diselenggarakan disekolah Guru Madrasah Diniyah juga ditugaskan untuk mengikuti sejumlah pelatihan diluar sekolah, baik yang diadakannya dalam dinas pendidikan, maupun yang diselenggarakan dilembaga-lembaga lainnya. Semua Guru wajib dimotivasi oleh kepala sekolah untuk memanfaatkan kegiatan tersebut, karena melalui pelatihan Workshop Guru Madrasah Diniyah akan memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, yang diperoleh dari pemateri tersebut. Mengikutsertakan Guru pada pembinaan yang sudah dirancang kepala sekolah juga pembinaan penugasan, dibutuhkan supaya mampu mengungkapkan apa yang sudah didapatkan berdasarkan pembinaan tadi kepada semua guru yang lain. Untuk ikut memberi kelancaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Kepala sekolah Madrasah Diniyah Nurul Jadid melakukan Supervisi pembelajaran

Kepala sekolah kedudukannya menjadi supervisor berkewajiban membina semua Guru supaya menjadi pendidik dan guru yang baik. Terutama yang berhubungan dengan tugas-tugas guru. Karena kepala sekolah menjadi pemimpin primer dan penggerak dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran.

Senada dengan pendapat Mulyasa Kepala sekolah menjadi supervisor, kepala sekolah perlu melaksanakan aktivitas menjadi supervisor yang bisa dilakukannya melalui aktivitas kunjungan kelas yg mana disini bisa mengamati proses belajar mengajar secara eksklusif, terutama pada pemilihan dan penggunaan metode.

Kepala sekolah madrasah diniyah Nurul Jadid melakukan peningkatan terhadap kemampuan guru dengan melakukan kunjungan kelas, untuk membentuk suasana belajar yang aktif dengan menggunakan macam macam metode yang bervariasi. Atas bimbingan kepala sekolah tersebut bagaimana semua Guru Madrasah Diniyah mampu mendesainnya semenyenangkan mungkin. Karena mengajar disini merupakan seni yang tidak semua orang bisa melakukannya. Untuk itu, semua guru Madrasah Diniyah dianjurkan untuk mempersiapkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Karena hal ini didasarkan pemahaman bahwa kegiatan tersebut sudah merupakan tugas semua guru.

d. Kepala sekolah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru diperlukan mengadakan kegiatan MGMP untuk berkomunikasi, berkonsultasi, saling tukar pikiran dengan sesama guru. Bentuk format komunikasi itu berupa kegiatan Musyawarah bersama untuk dapat menumbuhkan kegairahan guru dalam meningkatkan kemampuan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pernyataan ini senada dengan teorinya (Saryati, 2014:678-680). Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Kursus Kependidikan, Workshop, Supervisi dan rapat sekolah (Tyagita, 2018).

Kegiatan MGMP merupakan organisasi untuk bisa shering bersama berbagai permasalahan yang dihadapi guru disekolah dengan tugas dan tanggung jawab atas

apa yang diembannya. Contoh Musyawarah MGMP mengenai metode pembelajaran. Seperti Pelajaran Kitab *Fathul Qorib* yang menjelaskan tentang tata cara tayammum, kita Shering bersama bagaimana Guru Mapel disini tidak hanya menulis dan menjelaskan saja. Melainkan harus mempragakan dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

Metode Demonstrasi disini metode mengajar dengan cara menjelaskan dan mempragakan secara langsung dengan menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk tayammum kemudian mempraktikan urutan tata cara tayammum mulai dari awal sampai akhir, sehingga dapat memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Melalui kegiatan MGMP tersebut dapat memungkinkan adanya inisiatif dan kreativitas semua guru Madrasah Diniyah untuk melakukan perubahan dalam mengelola pembelajaran.

Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Nurul Jadid bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah Kepala Sekolah masih ada beberapa Kendala diantaranya:

a. Metode Pembelajaran Guru Madrasah Diniyah menggunakan metode ceramah.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar mengajar. Setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Metode ceramah masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru Madrasah Diniyah menggunakan metode ceramah yang mana dalam penuturan pelajarannya secara lisan. Alasan menggunakan metode tersebut karena belum merasa puas mana kala dalam proses pengelolaan pembelajarannya tidak melakukan metode ceramah. Padahal Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan yang baik akan menimbulkan kebosanan atau pun kejenuhan pada peserta didik sehingga pelajaran yang disampaikan tidak akan diserap dengan baik oleh peserta didiknya.

Sesuai dengan pernyataan Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Kendalanya guru Madrasah Diniyah disini hanya menggunakan satu metode ya itu hanya metode ceramah jadi mereka tidak bervariasi sekarang metode ceramah besoknya ceramah terus begitu kan anak-anak itu males sementara anak-anak setiap harinya mau berubah-ubah.

Pernyataan ini senada dengan Teori (Dalyono, 2009) guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya, interaksi dan komunikasi antar guru dengan siswa yang kurang harmonis, guru yang menetapkan standart penguasaan pelajaran diatas kemampuan siswa, guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha memecahkan kesulitan belajar siswa, dan guru memakai metode

mengajar yang tidak tepat dan bisa mengakibatkan masalah besar dalam pembelajaran (Kurniawan, 2020).

b. Rendahnya Kompetensi Guru.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa kompetensi disini terbagi menjadi empat kompetensi. kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial. Masing-masing Kompetensi tersebut memiliki komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh semua Guru. Akan tetapi, kompetensi pedagogik disini sering kali terlupakan oleh semua Guru Madrasah Diniyah. Yang mana disini hanya cenderung untuk mempersiapkan pembelajarannya dengan mengutamakan materi yang akan diajarkan, bukan pada tujuan pembelajarannya. Fakta yang terungkap adalah bahwa sebagian Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid cenderung mengajar dengan metode monoton.

Sesuai dengan teorinya (Hasan, 2017) salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu mengenai kompetensi Guru yang masih tergolong atau relatif rendah. Hal ini pun tentu saja menjadi persoalan yang besar, karena guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memenuhi beberapa kompetensi agar dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya dapat mengukuhkan tujuan pendidikan.

c. Rendahnya kesadaran dan semangat Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid untuk berbagi pengetahuan.

Kualitas Guru Madrasah Diniyah saat ini memang masih sangat rendah, seperti halnya kesejahteraan Guru, yang mengakibatkan banyaknya Guru madrasah Diniyah tidak memiliki kualitas dan kesemangatan dalam mengampu pendidikan kebanyakan guru Madin dalam mempelajari hanya sebatas teori saja.

Pernyataan ini senada dengan Teorinya (Septiani, 2019) penyebab lemahnya kompetensi pedagogik adalah berasal dari guru itu sendiri yang terkadang kesulitan dalam hal waktu untuk melaksanakan pengembangan profesi dan minimnya pelatihan (Kurniawan, 2020).

Solusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah

Dibawah ini adalah solusi alternatif bagaimana permasalahan diatas dapat teratasi:

a. Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Menagacu pada permasalahan diatas, maka harus dicarikan solusi agar Guru Madrasah Diniyah termotivasi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena perguruan tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh semua guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan Madrasah Diniyah lainnya.

Sesuai dengan teori (Tajjuudin, 2015:37) Gelar sebagai seorang sarjana merupakan gelar yang dipandang terhormat ditengah masyarakat karena seorang mahasiswa diharapkan berpengetahuan lebih dan berketerampilan lebih (Sukoco, 2019).

- b. Untuk menangani permasalahan Kualitas Kinerja Guru Madin tersebut dapat diatasi dengan shering bersama.

Sesuai dengan teorinya (Khairani, 2017) supervisi kelompok lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan guru. Untuk bisa mengembangkan kualitas perencanaan pembelajaran bisa diterapkan dengan baik seperti metode yang ke salaf salafan itu kita rubah kepada metode yang amiyah metode yang kekinian.

Menjadi guru disini konstribusinya sangat besar. Apa yang disampaikan oleh guru disini membentuk masa depan peserta didiknya. Maka dari itu kesadaran untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik ini dalam peran dan tugasnya sangat penting dilakukan. Jika guru Madin melakukan pengembangan diri sebagai bentuk kesadaran untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang luar biasa dimasa depan, maka pasti akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Penutup

Berdasarkan Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan diatas dapat kami simpulkan: Pertama, Upaya kepala sekolah dalam meningkat kankompetensi pedagogik Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid dapat dilakukan denganberbagai cara melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Kursus Kependidikan, Workshop, Supervisi dan rapa tsekolah. Kedua, Kendala yang dihadapi kepala sekolah Madrasah Diniyah Nurul Jadid ada sebagian Guru Madrasah Diniyah kurang faham cara mengajarnya terutama dalam halmetode Guru Madrasah Diniyah menggunakan metodelama (ceramah)se pertisalaf, rendahnya kompetensi guru, tidak ada usaha untuk mengembangkan mutu dirinya, rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagai pengetahuan. Ketiga, Sedangkan Solusi alternatifnya: Shering bersama mengenai permasalahan bagaimana metode yang ke salaf salafan itu dirubah kepada metode yang amiyah metode yang kebagian metode yang kekinian.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 2006 ed. (Jakarta:PT. RINEKA CIPTA , t.t).
Baharun Hasan Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah At-tajdid jurnal ilmu tarbiyah, Vol. 6 No. 1, Januari 2017.
Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta :Bumi Aksara, 1994.
Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*. jakarta : Balai Pustaka 1993.
DarmantoDwi, skripsi manajemen tenaga pendidik dimadrasah diniyah (madin) al-istiqlomah pucangan kartasura. 2017.
DR. Rifma, M.Pd. *Kompetensi Pedagogik Guru* Jakarta: KENCANA November 2016.

- Departemen Agama RI, Pedoman penyelenggaraan dan pembinaan madrasah diniyah Jakarta: Depag, 2007.
- Hamalik Oemar, Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum Jakarta :manar maju, 1992.
- H Maya, Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan. Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Hakim Lukmanul Moh, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Diniyah Indonesia." Jurnal ilmiah iqra' fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Manado 2021.
- Ismail peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran,. Jurnal mudarrisuna volume 4.
- Janawi, Kompetensi guru : citra guru profesional Bandung : Alvabetacv, 2019.
- Kompri Standardisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesional Jakarta : Kencana 2017.
- Kurniawan Asep "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru disekolah menengah kejuruan sultan agung Cirebon" Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 5, No. 1, Juni 2020 M/1441 H.
- Liwes Sanusi, manajemen pengembangan mutu jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Moleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nur Anifa Alfia, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Yayasan Mutiara Gambut." Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Nurkholis. Pendidikan dalam memajukan teknologi jurnal kependidikan, vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Purwanigrum Viana Hety jurnal media manajemen, pendidikan Manajemen Mutu Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam upaya pengembangan kompetensi guru volume 3 No. 2 Oktober 2020.
- Riani Mimi Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun model pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 004 Sungai Lala Jurnal Mitra Pendidikan Volume V, Nomor 4, Oktober 2018
- Siahaan Amiruddin, Kepemimpinan Pendidikan Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Suhadi Edi dkk. ta'dibuna jurnal pendidikan islam, Vol. 3, No. 1, April 2014
- Suderajat Hari, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2005.
- Syarif Muhammad dkk "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar." Fitrah Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman
- Suwendra Wayan Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan Bandung: Nilacakra, CV, 2018.
- Susanti Dewi, dkk. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Jurnal edudeena Vol. 1 No. 2 juli 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suparman, S.Pd.I, S.Pd. Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suparmi Putu “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2 No 2, Juli 2019
- Sukma dinata Syaodih Nana, Metode Penelitian Pendidikan, 2017 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.),
- Sukoco Sampir Andrean “Meningkatkan Motivasi Siswa Guna Menempuh Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi Majalah Ilmiah “PELITA ILMU” Vol. 2 No. 1 Juni 2019 hlm 52
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi; Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Prenduan: IDIA Press, 2021, 16
- Tyagita Atika Putri Brigita Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Jurnal Manajemen Pendidikan Volume: 5, No. 2, Juli-Desember 2018
- Ulum Miftahu Idkk, jurnal Modeling, Volume 6, Nomor 2, September 2019.
- Undang-undang RI No 2 tahun 1989, 1992.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala sekolah, jakarta : Raja Gravindo 2002.
- Wahyudi Imam, Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif Dan kreatif dalam mengelola Pendidikan Secara Komprehensif, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Yasin Fatah Ahmad pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dimadrasah jurnal elqudwah volume 1 Nomor 5, edisi april 2011.

